



**DETERMINAN KELUHAN DERMATITIS KONTAK IRITAN
PADA PEDAGANG IKAN DI PASAR KOTA PALEMBANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

OLEH

**NAMA : JEFANIA VALDA
NIM : 10011181621026**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**



**DETERMINAN KELUHAN DERMATITIS KONTAK IRITAN
PADA PEDAGANG IKAN DI PASAR KOTA PALEMBANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1) Sarjana
Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

NAMA : JEFANIA VALDA
NIM : 10011181621026

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

**KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Mei 2020**

Jefania Valda

**Determinan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pedagang Ikan di Pasar
Kota Palembang Tahun 2020**

xv + 82 halaman, 29 tabel, 3 gambar dan 7 lampiran.

ABSTRAK

Dermatitis kontak merupakan penyakit kulit akibat kerja yang masih tinggi diderita oleh para pekerja. Dermatitis kontak merupakan 90-95% kejadian penyakit kulit akibat kerja. Salah satu pekerjaan yang berisiko terhadap kejadian dermatitis kontak ialah pekerja yang mengalami kontak langsung dengan air. Berdasarkan hal tersebut, pekerjaan yang mengalami kontak secara terus-menerus ialah pedagang ikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis determinan keluhan dermatitis kontak iritan pada pedagang ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan dengan 110 sampel yang berada di 19 Pasar Tradisional dibawah kelola PD. Pasar Palembang Jaya. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dan lembar observasi, yang kemudian dilakukan analisis univariat, bivariat serta multivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel yang memiliki hubungan dengan keluhan dermatitis kontak iritan ialah lama kontak (*p-value* $0,002 < 0,005$), *personal hygiene* (*p-value* $0,038 < 0,05$), serta penggunaan alat pelindung diri (*p-value* $0,022 < 0,05$). Adapun variabel yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan keluhan dermatitis kontak iritan ialah usia (*p-value* $0,711 > 0,05$), masa kerja (*p-value* $0,141 > 0,05$), riwayat penyakit kulit (*p-value* $0,105 > 0,05$). Pada analisis multivariat didapatkan bahwa penggunaan alat pelindung diri menjadi faktor dominan terhadap keluhan dermatitis kontak iritan pada pedagang ikan. Keluhan tersebut dapat diminimalisir dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, memperhatikan kondisi lingkungan kerja, penggunaan alat pelindung diri serta penanganan lebih lanjut apabila telah merasakan keluhan.

Kata Kunci	: Dermatitis Kontak Iritan, Determinan, Pedagang Ikan, Penyakit Akibat Kerja
Daftar Bacaan	: 96 (1990 – 2019)

**OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY
PUBLIC HEALTH FACULTY
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, May 2020**

Jefania Valda

Determinants of Irritant Contact Dermatitis Complaints for Fish Sellers in Palembang City Market 2020

xv + 82 pages, 29 tables, 3 pictures and 7 attachments.

ABSTRACT

Contact dermatitis is a skin disease due to work which is still high suffered by workers. Contact dermatitis constitutes 90-95% of occupational dermatoses. One of the jobs that is at risk of contact dermatitis is workers who have direct contact with water. Based on this, the work that is in constant contact is the fish sellers.. The purpose of this study was to analyze the determinants of irritant contact dermatitis complaints on fish sellers in Palembang City Market 2020. This study used a cross-sectional design. The study was conducted with 110 samples in 19 Traditional Markets under PD. Pasar Palembang Jaya. Data was collected by interview using questionnaires and observation sheets, which then carried out univariate, bivariate and multivariate analyzes. The results showed that the variables that have a relationship with irritant contact dermatitis complaints are contact duration (p-value 0.002 < 0.005), personal hygiene (p-value 0.038 < 0.05), and the use of personal protective equipment (p-value 0.022 < 0.05). The variables that have no significant relationship with irritant contact dermatitis complaints are age (p-value 0.711 > 0.05), years of service (p-value 0.141 > 0.05), history of skin disease (p-value 0.105 > 0.05). In multivariate analysis, it was found that the use of personal protective equipment is the main factors for complaints of irritant contact dermatitis in fish sellers. These complaints can be minimized by applying clean and healthy living behaviors, paying attention to working environment conditions, the use of personal protective equipment and further handling if you have felt complaints.

Keywords : Irritant Contact Dermatitis, Determinants, Fish Sellers, Occupational Disease

Literature : 96 (1990 - 2019)

HALAMAN PENGESAHAN

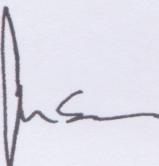
Skripsi ini dengan judul "Determinan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020" telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 8 Mei 2020 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Mei 2020

Panitia Sidang Ujian Skripsi

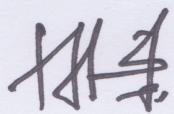
Ketua:

1. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

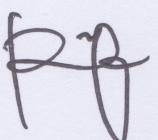
()

Anggota:

1. Mona Lestari, S.KM., M.KKK
NIP. 199006042019032019

()

2. Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes
NIP. 197811212001122002

()

3. Desheila Andarini, S.KM., M.Sc
NIP. 198912202019032016

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM

NIP. 197606092002122001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Determinan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020” telah disetujui untuk diujikan pada tanggal 8 Mei 2020.

Indralaya, 8 Mei 2020

Pembimbing:

1. Desheila Andarini, S.KM., M.Sc
NIP. 198912202019032016

()

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dianyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Mei 2020

Yang bersangkutan,



Jefania Valda

NIM. 10011181621026

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Umum

Nama Lengkap : Jefania Valda
NIM : 10011181621026
Tempat/Tanggal Lahir : Sumberjaya, 31 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : Jefaniavalda31@yahoo.com
No. HP : 082175556608

Riwayat Pendidikan

2016 - Sekarang : Dept. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3),
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
2013 - 2016 : SMA Plus Negeri 17 Palembang
2010 - 2013 : SMP Negeri 9 Palembang
2004 - 2010 : SD IT Al-furqon Palembang

Indralaya, Mei 2020

Jefania Valda

NIM. 10011181621026

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat sesuai waktunya. Shalawat beriring salam tidak lupa selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “Determinan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020” ini disusun untuk melengkapi syarat penyelesaian studi dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Pada proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat dukungan, bimbingan, perhatian, bantuan baik moril maupun materil, semangat tiada henti serta do'a tulus dari berbagai pihak yang selalu terlibat, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya,
2. Mama dan Papa, serta adik atas *support* dan doa yang tak henti diberikan kepada saya,
3. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat,
4. Ibu Desheilla Andarini, S.KM, M.Sc. selaku dosen pembimbing atas segala kesabaran, waktu, serta bimbingannya,
5. Bapak Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid) selaku ketua penguji atas segala saran dan bimbingan yang diberikan,
6. Ibu Mona Lestari, S.KM., M.KKK selaku penguji atas segala saran dan bimbingan yang diberikan,
7. Ibu Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes selaku penguji atas segala saran dan bimbingan yang diberikan,
8. Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya yang telah memberikan izin penelitian,

9. Seluruh dosen serta staff FKM UNSRI yang telah memberikan bimbingan serta bantuan kepada peneliti hingga mencapai tahap ini,
10. Seluruh staf akademik fakultas kesehatan masyarakat yang telah membantu,
11. Teruntuk “*Lifetime Sister*” yaitu Raisa Muthia, Dewi Cahya Hapsari, Fathania Nur Andani, Hasna Mardiyah atas segala nasihat serta dukungan yang diberikan selama ini,
12. Teruntuk “Teman-Teman Baik” antara lain Gustria Prabu, Anis Fitriah, Karunia Dwi Putri, Devi Aini Antoni, Nanda Aprilia Utami, Yulia Savitri, Siska Damayanti, Ayu Maharani Dewi, Aurora Elfa Alfida, Annisya Indah, Rizka Faliria Nandini, Welly Hidayatullah, Junida Putrabrata, Avriliansyah Panca, Dicky Zulhanda, serta teman-teman lainnya atas segala dukungan, bantuan, serta nasihat yang selalu membangun selama ini,
13. Seluruh keluarga besar Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta FKM UNSRI Angkatan 2016, dan
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan kemurahan hati bagi berbagai pihak yang telah membantu penulis. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk kritik maupun saran yang membangun.

Indralaya, Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Peneliti.....	6
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	6
1.4.3 Bagi Pedagang Ikan Di Pasar Kota Palembang	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1 Lokasi	6
1.5.2 Waktu	6
1.5.3 Materi	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1 Penyakit Kuit Akibat Kerja	8
2.2 Dermatitis Kontak.....	9
2.2.1 Definisi	9
2.2.2 Jenis Dermatitis Kontak	10
2.2.3 Dermatitis Kontak Iritan	11
2.2.4 Gejala Dermatitis Kontak Iritan	12
2.2.5 Faktor Dermatitis Kontak Iritan	13
2.2.5.1 Faktor Endogen	13
2.2.5.2 Faktor Eksogen	18
2.3 Pedagang Ikan.....	20
2.4 Penelitian Terkait.....	22
2.5 Kerangka Teori	25
 BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS	 26
3.1 Kerangka Konsep.....	26
3.2 Definisi Operasional	28

3.3 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB IV METODE PENELITIAN.....	32
4.1 Desain Penelitian	32
4.2.1 Populasi Penelitian	32
4.2.2 Sampel Penelitian.....	33
4.3 Jenis, Cara Dan Alat Pengumpulan Data	36
4.3.1 Jenis Data.....	36
4.3.2 Cara Dan Alat Pengumpulan Data	36
4.4 Pengolahan Data	37
4.4.1 Pengeditan Data (<i>Data Editing</i>).....	37
4.4.2 Pengkodean Data (<i>Data Coding</i>)	37
4.4.3 Pemasukan Data (<i>Data Entry</i>)	38
4.5 Validitas Dan Reabilitas Data.....	38
4.6 Analisis Dan Penyajian Data	39
4.6.1 Analisis Data.....	39
4.6.2 Penyajian Data	41
BAB V HASIL PENELITIAN.....	43
5.1 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.....	43
5.2 Gambaran Pasar Kota Palembang.....	43
5.2.1 Kondisi Demografi Dan Geografis Pasar Kota Palembang.....	43
5.2.2 Lokasi Pasar Tradisional Kota Palembang.....	44
5.3 Hasil Penelitian.....	46
5.3.1 Analisis Univariat.....	46
5.3.1.1 Keluhan Dermatitis Kontak Iritan.....	46
5.3.1.2 Usia.....	47
5.3.1.3 Masa Kerja.....	47
5.3.1.4 Lama Kontak.....	48
5.3.1.5 <i>Personal Hygiene</i>	48
5.3.1.6 Riwayat Penyakit Kulit Sebelumnya.....	50
5.3.1.7 Penggunaan Alat Pelindung Diri.....	50
5.3.2 Analisis Bivariat.....	51
5.3.2.1 Hubungan Usia Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan	51
5.3.2.2 Hubungan Masa Kerja Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan	52
5.3.2.3 Hubungan Lama Kontak Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan	53
5.3.2.4 Hubungan <i>Personal Hygiene</i> Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan	54
5.3.2.5 Hubungan Riwayat Penyakit Kulit Sebelumnya Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan.....	55
5.3.2.6 Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan.....	56
5.3.3 Analisis Multivariat.....	57

BAB VI PEMBAHASAN.....	63
6.1 Pembahasan	63
6.1.1 Keluhan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pedagang Ikan Di Pasar Kota Palembang Tahun 2020.....	63
6.1.2 Analisis Bivariat.....	66
1. Hubungan Usia Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan.....	66
2. Hubungan Masa Kerja Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan....	6
3. Hubungan Lama Kontak Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan	69
4. Hubungan <i>Personal Hygiene</i> Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan	71
5. Hubungan Riwayat Penyakit Kulit Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan.....	73
6. Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan	75
6.1.3 Analisis Multivariat.....	78
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
7.1 Kesimpulan.....	80
7.2 Saran.....	81
7.2.1 Bagi Pedagang Ikan.....	81
7.2.2 Bagi Dinas Terkait	81
7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	82

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait Sebelumnya	24
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	30
Tabel 4.1 Tabulasi Hasil Perhitungan Sampel	36
Tabel 4.2 Pengambilan Sampel Berdasarkan Pasar di Kota Palembang	37
Tabel 5.1 Lokasi Pasar Tradisional Kota Palembang.....	44
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Penelitian	46
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Keluhan Dermatitis Kontak Iritan pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020	46
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Usia pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020.....	47
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Masa Kerja pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020	47
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Lama Kontak pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020	48
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Pesonal Hygiene pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020	48
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Pesonal Hygiene pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020	49
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Kulit pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020	49
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020	49
Tabel 5.11 Hubungan Usia Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020	50
Tabel 5.12 Hubungan Masa Kerja Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020	51
Tabel 5.13 Hubungan Lama Kontak Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020 ...	52
Tabel 5.14 Hubungan Personal Hygiene Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020 ...	52
Tabel 5.15 Hubungan Riwayat Penyakit Kulit Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020	54
Tabel 5.16 Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020	55
Tabel 5.17 Hasil Seleksi Variabel Bivariat Untuk Keluhan Dermatitis Kontak Iritan	56
Tabel 5.18 Hasil Pemodelan Awal Analisis Multivariat	56
Tabel 5.19 Hasil Analisis Multivariat Tanpa Variabel Riwayat Penyakit Kulit	57
Tabel 5.20 Hasil Analisis Multivariat Tanpa Variabel Usia	58
Tabel 5.21 Hasil Analisis Multivariat Tanpa Variabel Personal Hygiene	58
Tabel 5.22 Hasil Analisis Multivariat Tanpa Variabel Masa Kerja	59
Tabel 5.23 Hasil Pemodelan Akhir Analisis Multivariat	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	25
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	26
Gambar 5.1 Lokasi Penelitian	44

DAFTAR SINGKATAN

ACD	: <i>Allergic Contact Dermatitis</i>
APD	: Alat Pelindung Diri
CI	: <i>Confidence Interval</i>
DKI	: Dermatitis Kontak Iritan
ICD	: <i>Irritant Contact Dermatitis</i>
UV	: Ultraviolet
PD	: Perusahaan Daerah
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PKAK	: Penyakit Kulit Akibat Kerja
PR	: Prevalensi Ratio
OCD	: <i>Occupational Contact Dermatitis</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Izin Validitas

Lampiran 4. Output Hasil Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Lampiran 5. Output Hasil Pengolahan Data Penelitian

Lampiran 6. Lembar Bimbingan

Lampiran 7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit akibat kerja merupakan suatu kondisi kesehatan yang buruk dan terjadi pada manusia, kejadian atau keparahan yang terkait dengan paparan faktor-faktor pada ruang lingkup suatu pekerjaan dan atau lingkungan kerja. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor fisik, kimia, biologis, psikososial serta mekanik (WHO, 2001). Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2008), bahwa penyakit kulit akibat kerja merupakan setiap penyakit kulit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja yang berupa faktor mekanik, fisik, kimia, biologi dan psikologi.

Berdasarkan data oleh Organisasi Perburuhan International, terdapat 2,78 juta pekerja di dunia yang meninggal setiap tahun dikarenakan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Angka tersebut didominasi dengan kejadian penyakit akibat kerja sebanyak 2,4 juta jiwa (86,3%), sementara kematian akibat kecelakaan kerja berjumlah 380.000 jiwa (13,7%) (International Labor Organization, 2018). Salah satu jenis dari penyakit akibat kerja ialah penyakit kulit akibat kerja (PKAK). Penyakit tersebut merupakan salah satu gangguan paling umum yang dirasakan oleh pekerja. Di Eropa, kerjadian penyakit kulit akibat kerja yang dilaporkan diperkirakan sebesar 0.5 hingga 1 kejadian per 1000 pekerja setiap tahun (Diepgen, 2003). Di Negara Jerman, studi epidemiologi menunjukkan prevalensi penyakit kulit akibat kerja baru diberitahukan sebesar 0.68 kasus per 1000 karyawan pertahun (Dickel, 2002). Estimasi angka kejadian penyakit kulit di Negara Great Britain sejumlah 7000 kasus, gangguan tersebut dikarenakan aktivitas pekerjaan (Darnton, 2017).

Di Indonesia, penyakit akibat kerja menunjukkan angka kejadian yang tidak stabil. Hal tersebut berdasarkan jumlah kasus penyakit akibat kerja Tahun 2011 hingga 2014. Periode waktu mulai dari Tahun 2011 hingga 2013 terjadi peningkatan jumlah kasus, yaitu Tahun 2011 sejumlah 57.929 kasus, Tahun 2012 sejumlah 60.322, dan Tahun 2013 sejumlah 97.144 kasus penyakit akibat kerja.

Sementara di Tahun 2014, terjadi penurunan kejadian yaitu 40.694 kasus yang terjadi di Indonesia (Kemenkes RI, 2015). Akan tetapi, persepsi bahwa suatu gangguan kulit pada pekerja masih dianggap sepele karena tidak mengancam jiwa atau tidak akan menghalangi suatu pekerjaan (Dobashi *et al.*, 2016).

Salah satu penyakit kulit akibat kerja yang bisa diderita oleh pekerja ialah dermatitis kontak. Dermatitis kontak merupakan suatu reaksi inflamasi pada kulit terhadap fisik atau kimia secara langsung (Woolfson, 2008). Semua individu rentan terhadap pengembangan dermatitis kontak apabila terpapar toksik yang cukup. Adapun faktor yang mempengaruhi kejadian dermatitis kontak, yaitu faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor eksogen meliputi jenis iritan (struktur kimia, pH), jumlah penetrasi iritan (kelarutan, durasi paparan), suhu tubuh, faktor mekanik (tekanan, gesekan, abrasi), kondisi iklim (suhu, kelembapan, dan kecepatan angin). Adapun faktor endogen meliputi kerentanan individu terhadap iritasi, kondisi kulit yang sensitif, riwayat atopi, lokasi kulit, faktor ras, usia, serta sensitivitas terhadap sinar ultraviolet (UV) (Frosch dan John, 2011).

Dermatitis kontak merupakan penyakit kulit akibat kerja yang masih tinggi diderita oleh para pekerja. Hal ini berdasarkan Diepgen (2012), bahwa dermatitis kontak merupakan 90-95% kejadian penyakit kulit akibat kerja. Dermatitis kontak akibat kerja (OCD) didefinisikan sebagai suatu kondisi patologis kulit dimana paparan pekerjaan dapat ditunjukkan sebagai penyebab utama atau faktor penyebab (Lau *et al.*, 2011). Berdasarkan angka kejadian kasus yang dilakukan oleh dermatologis di Negara Great Britain, bahwa jumlah kasus dermatitis kontak ialah sebesar 1000 kasus baru per tahun dalam kurun waktu 5 tahun (2013-2017) (Darnton, 2017). Sedangkan di China, prevalensi kejadian dermatitis kontak pada pekerja sebanyak 28.5% pada tahun 2016 (Chen *et al.*, 2017).

Angka kejadian penyakit dermatitis di Indonesia masih beragam. Hal tersebut didukung data menurut Dokter Spesialis Kulit Indonesia (Perdoksi), bahwa 90% penyakit kulit akibat kerja merupakan penyakit dermatitis kontak, baik dermatitis kontak alergik maupun iritan (dalam Pradananingrum *et al.*, 2018). Sedangkan prevalensi nasional kasus dermatitis di Indonesia sendiri berada di angka 6,78%. Berdasarkan angka tersebut, dianggap perlu untuk dilakukan penanganan penyakit dermatitis (Litbangkes Kemenkes RI, 2013).

Dermatitis kontak merupakan penyakit yang masih banyak ditemui di kota Palembang. Hal ini ditunjukkan oleh data Dinkes Palembang pada tahun 2017, menyatakan bahwa dermatitis dan eksim termasuk kedalam 10 penyakit terbesar di Kota Palembang pada bulan Januari tahun 2017 yaitu sebanyak 1816 kasus (Dinkes Palembang, 2017). Sejalan dengan data tahunan oleh Dinas Kesehatan Kota Palembang dalam Badan Pusat Statistik, dermatitis termasuk kedalam 10 kasus terbanyak di kota Palembang yaitu sebanyak 31.808 kasus .

Salah satu pekerjaan yang berisiko terhadap kejadian dermatitis kontak ialah pekerja yang mengalami kontak langsung dengan air. Hal tersebut dikarenakan air merupakan salah satu penyebab terjadinya dermatitis kontak iritan (English, 2004). Air dapat menembus relatif mudah melalui *stratum korneum*. Bagian tersebut berada dilapisan epidermis dari struktur kulit manusia. Paparan air yang terjadi secara terus-menerus menyebabkan pembengkakan dan penyusutan *stratum korneum* dan dapat menyebabkan dermatitis tangan (Behroozy dan Keegel, 2014). Berdasarkan hal tersebut, pekerjaan yang mengalami kontak secara terus-menerus dengan air ialah pedagang ikan. Sejalan dengan ikan yang mampu menghasilkan suatu reaksi imunologis maupun non-imunologis berupa dermatitis kontak iritan. Hal tersebut dikarenakan protein ikan yang dapat menimbulkan iritasi. Selain itu, perut ikan serta pepsin dan trypsin pada ikan dapat menyebabkan penurunan terhadap epidermal kulit manusia, serta menimbulkan suatu reaksi yang dapat menimbulkan pembengkakan (Chew dan Maibach, 2006)

Hasil penelitian Cahyawati dan Budiono (2011) mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis pada nelayan didapatkan hasil bahwa ada hubungan masa kerja, alat pelindung diri, riwayat pekerjaan, *hygiene personal*, riwayat penyakit kulit, dan riwayat alergi terhadap kejadian dermatitis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani *et al.*, (2017) bahwa riwayat penyakit kulit, penggunaan alat pelindung diri, masa kerja merupakan faktor risiko kejadian dermatitis kontak iritan pada petani garam dan petani sawah di kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Penelitian Roestijawati *et al.* (2017) mengemukakan bahwa kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Pulau Kodingareng Lombo Kota Makassar dipengaruhi oleh alat pelindung diri dan perilaku hidup bersih dan sehat. Ade Indrawan *et al.*, (2014) pun mengemukakan bahwa kejadian dermatitis kontak

iritan dipengaruhi oleh antara kontak bahan kimia, lama paparan, umur, dan jenis kelamin. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ramdan *et al.*, (2018), bahwa yang mempengaruhi kejadian dermatitis kontak ialah durasi pajanan, riwayat penyakit kulit, *personal hygiene*, dan penggunaan alat pelindung diri.

Di Kota Palembang, terdapat 19 pasar tradisional dibawah kelola pemerintah, antara lain pasar Cinde, Soak Bato, Padang Selasa, Bukit Kecil, Sekanak, Tangga Buntung, Gandus, KM 5, Kamboja, Kebon Semai, Sekip Ujung, Kuto, Lemabang, 16 Ilir, Yada, Kertapati, 3-4 Ulu, 10 Ulu Serta Talang Kelapo. Data Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya pada periode triwulan II (April – Juni) 2019 menunjukkan bahwa pedagang ikan pada 19 pasar tersebut berjumlah 326 orang (Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya, 2019). Survei awal yang dilakukan peneliti di beberapa Pasar Kota Palembang diketahui bahwa pedagang ikan di tempat tersebut memiliki risiko paparan terhadap air saat melakukan pekerjaannya. Selain itu, ditemukan bahwa banyaknya pedagang ikan yang memiliki keluhan dermatitis kontak seperti gatal-gatal, kemerahan, korengan, tonjolan berisi air, bengkak, serta luka robek yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja dari pedagang ikan tersebut. Pedagang ikan pun melakukan pekerjaannya banyak yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) berupa sarung tangan dan sepatu *boot*.

Berdasarkan uraian masalah diatas menunjukkan bahwa pedagang ikan memiliki risiko lebih besar untuk terkena penyakit dermatitis kontak iritan, sedangkan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kejadian dermatitis kontak iritan akibat kerja pada pedagang ikan yang masih terbatas. Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu penelitian tentang “Determinan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Pedagang ikan merupakan pekerjaan yang memiliki risiko terhadap penyakit kulit akibat kerja yang disebabkan oleh adanya kontak pedagang ikan dengan zat iritan yang terdapat didalam air yang digunakan. Salah satu penyakit kulit akibat kerja yang dapat diderita oleh pedagang ikan ialah dermatitis kontak yang memiliki gejala seperti gatal-gatal, kemerahan, korengan, tonjolan berisi air,

bengkak, serta luka robek yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja dari pedangan ikan tersebut. Sejalan dengan penelitian oleh Cahyawati dan Budiono (2011) bahwa terdapat hubungan masa kerja, alat pelindung diri, riwayat pekerjaan, *hygiene personal*, riwayat penyakit kulit, dan riwayat alergi terhadap kejadian dermatitis. Survei awal yang dilakukan di beberapa Pasar Kota Palembang, ditemukan bahaya yang dapat menyebabkan para pedagang ikan berisiko terhadap kejadian dermatitis kontak. Hal tersebut didukung dengan keluhan para pedagang ikan terhadap gejala dermatitis kontak. Rumusan masalah atas penelitian ini ialah “Bagaimana Gambaran Determinan Keluhan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang Tahun 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis determinan keluhan dermatitis kontak iritan pada pedagang ikan di Pasar Kota Palembang tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui keluhan dermatitis kontak iritan pada pedagang ikan di Pasar Kota Palembang dengan keluhan awal berupa rasa gatal, disertai salah satu keluhan kelainan kulit akut diantaranya adalah eritema, edema, vesikel atau bula, erosi, eksudasi dan keluhan kelinan kulit kronis yang diantaranya berupa lesi kering, skuama, hiperpigmentasi, papul.
2. Mengetahui frekuensi usia, masa kerja, lama kontak, *personal hygiene*, riwayat penyakit kulit, penggunaan alat pelindung diri pada pedagang ikan di Pasar Kota Palembang
3. Menganalisis hubungan usia dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pedagang ikan di Pasar Kota Palembang
4. Menganalisis hubungan masa kerja dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pedagang ikan di Pasar Kota Palembang
5. Menganalisis hubungan lama kontak dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pedagang ikan di Pasar Kota Palembang
6. Menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pedagang ikan di Pasar Kota Palembang

7. Menganalisis hubungan riwayat penyakit kulit dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pedagang ikan di Pasar Kota Palembang
8. Menganalisis hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pedagang ikan di Pasar Kota Palembang (sarung tangan, baju pelindung tubuh, sepatu *boot*).
9. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pedagang ikan di Pasar Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman khususnya dalam hal kajian determinan keluhan dermatitis kontak iritan pada pedagang ikan.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan upaya pencegahan dan pengendalian yang efektif terhadap kejadian dermatitis kontak iritan akibat kerja, serta dapat digunakan sebagai salah satu informasi mengenai determinan yang berhubungan dengan keluhan dermatitis kontak pada pedagang ikan.

1.4.3 Bagi Pedagang Ikan di Pasar Kota Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi para pedagang ikan di Pasar Kota Palembang agar meningkatkan upaya pencegahan dermatitis kontak.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Kota Palembang, antara lain pasar Cinde, Soak Bato, Bukit Kecil, Sekanak, Tangga Buntung, Gandus, KM 5, Kamboja, Kebon Semai, Sekip Ujung, Kuto, Lemabang, Yada, Kertapati, 3-4 Ulu, 10 Ulu Serta Talang Kelapo.

1.5.2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2020.

1.5.3 Materi

Penelitian ini menganalisa determinan keluhan dermatitis kontak iritan pada pedagang ikan di Pasar Kota Palembang meliputi lama kontak, masa kerja, usia, *personal hygiene*, riwayat penyakit kulit dan penggunaan alat pelindung diri (APD).

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Indrawan, I., Suwondo, A. and Lestantyo, D. (2014) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Bagian Premix Di PT. X Cirebon’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 2(2), pp. 110–118.
- Adisesh, A. et al. (2013) ‘U.K. standards of care for occupational contact dermatitis and occupational contact urticaria’, *British Journal of Dermatology*, 168(6), pp. 1167–1175. doi: 10.1111/bjd.12256.
- Agner, T. and Held, E. (2002) ‘Skin protection programmes’, *Contact Dermatitis*, 47(5), pp. 253–256. doi: 10.1034/j.1600-0536.2002.470501.x.
- Al-Otaibi, S. T. and Alqahtani, H. A. M. (2015) ‘Management of contact dermatitis’, *Journal of Dermatology & Dermatologic Surgery. Saudi Society of Dermatology and Dermatologic Surgery*, 19(2), pp. 86–91. doi: 10.1016/j.jdds.2015.01.001.
- Ale, S. I. and Maibach, H. I. (2006) ‘Irritant contact dermatitis ersus allergic contact dermatitis’, *Irritant Dermatitis*, (May 2008), pp. 11–18.
- Anies (2005) *Penyakit Akibat Kerja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Baughman and Diane, C. (2000) *Keperawatan Medikal-Bedah*. Buku Saku. Jakarta: EGC.
- Behroozy, A. and Keegel, T. G. (2014) ‘Wet-work exposure: A main risk factor for occupational hand dermatitis’, *Safety and Health at Work*. Elsevier Ltd, 5(4), pp. 175–180.
- Bert, J. L. (1991) *Occupational diseases*, *Annali dell'Istituto Superiore di Sanita*. Ohio: U.S Departement Of Health And Human Services.
- Bourke, J., Coulson, I. and English, J. (2009) ‘Guidelines for the management of contact dermatitis: An update’, *British Journal of Dermatology*, 160(5), pp. 946–954. doi: 10.1111/j.1365-2133.2009.09106.x.
- Brown, T. P. (2004) ‘Strategies for prevention: Occupational contact’, *Occupational Medicine*, 54(7), pp. 450–457. doi: 10.1093/occmed/kqh097.
- Cahill, J., Keegel, T. and Nixon, R. (2004) ‘The prognosis of occupational contact dermatitis in 2004’, *Contact Dermatitis*, 51(5–6), pp. 219–226. doi: 10.1111/j.0105-1873.2004.00472.x.
- Cahill, J. L. et al. (2016) ‘Occupational skin disease in Victoria, Australia’, *Australasian Journal of Dermatology*, 57(2), pp. 108–114. doi: 10.1111/ajd.12375.
- Cahyawati, I. and Budiono, I. (2011) ‘Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis pada Nelayan’, *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), pp. 134–141. doi: 10.15294/kemas.v6i2.1766.
- Chen, Y. X., Cheng, H. Y. and Li, L. F. (2017) ‘Prevalence and risk factors of contact dermatitis among clothing manufacturing employees in Beijing: A

- cross-sectional study', *Medicine (United States)*, 96(12).
- Chew, A.-L. and Maibach, H. I. (2006) 'Irritant Dermatitis', *Springer*.
- Cohen, D. . (1999) 'Occupational Dermatosis', in *Handbook of Occupational Safety and Health. Second Edition*. Canada.
- Cunney, M., Robert, J. and Paul, P. (1998) 'Occupational and Environment Medicine', *Self-Assesment Review*. Lippincot-Raven Publisher.
- Darnton, A. (2017) *Work-related skin disease in Great Britain, Health & Safety Executive*.
- Davey, P. (2002) *Medicine at a Glance*. Blackwell Science Ltd.
- David, R., David, W. and John, B. (2017) *Lecture Notes on Clinical Medicine*. Blackwell Science Ltd.
- Dewi, F. (2013) 'Pengobatan Mandiri', in. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Dickel, H. et al (2002) 'Surveillance scheme for occupational skin disease in the Saarland, FRG: First report from BKH-S', *Contact Dermatitis*, 46(4), pp. 197–206.
- Diepgen, T. (2012) 'Occupational Skin Diseases', *JDDG - Journal of the German Society of Dermatology*, 10(5), pp. 297–316.
- Diepgen, T. L. (2003) 'Occupational skin-disease data in Europe', *International Archives of Occupational and Environmental Health*, 76(5), pp. 331–338.
- Dinkes Palembang (2017) *Laporan Bulanan Januari 2017*. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Dobashi, K. et al. (2016) 'European Society of Contact Dermatitis guideline for diagnostic patch testing - Recommendations on best practice', *Contact Dermatitis*, 66(2), pp. 265–280. doi: 10.1007/s11882-015-0543-z.
- English, J. S. C. (2004) 'Curren concepts of irritant contact dermatitis', *Occupational and Environmental Medicine*, 61(8), pp. 722–726. doi: 10.1136/oem.2003.010710.
- Flament, F. et al. (2013) 'Effect of the sun on visible clinical signs of aging in Caucasian skin', *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology*, 6, pp. 221–232. doi: 10.2147/CCID.S44686.
- Frosch, P. J. and John, S. M. (2011) 'Clinical Aspects of Irritant Contact Dermatitis', in.
- Gittler, J. K., Krueger, J. G. and Guttman-Yassky, E. (2013) 'Atopic dermatitis results in intrinsic barrier and immune abnormalities: Implications for contact dermatitis', *Journal of Allergy and Clinical Immunology*. Elsevier Ltd, 131(2), pp. 300–313. doi: 10.1016/j.jaci.2012.06.048.
- Graham-Brown, R. and Burns, T. (2002) *Lecture Notes on Dermatology*. Blackwell Science Ltd.
- Harahap, M. (1990) *Penyakit Kulit*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hastono, S. . (2007) *Analisis Data*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Indonesia.

- Holness, D. L. (2014) ‘Occupational skin allergies: Testing and treatment (the case of occupational allergic contact dermatitis) topical collection on occupational allergies’, *Current Allergy and Asthma Reports*, 14(2). doi: 10.1007/s11882-013-0410-8.
- Ibler, K. S. et al. (2012) ‘Hand eczema: Prevalence and risk factors of hand eczema in a population of 2274 healthcare workers’, *Contact Dermatitis*, 67(4), pp. 200–207. doi: 10.1111/j.1600-0536.2012.02105.x.
- International Labor Organization (2013) *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Sarana untuk Produktivitas, Clinics in Laboratory Medicine*. doi: 10.1016/j.cll.2012.10.002.
- International Labor Organization (2018) *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*. Jakarta: International Labour Office.
- Jeyaratnam, J. and Koh, D. (1996) *Textbook of Occupational Medicine Oractice*. World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.
- KBBI (no date a) *Ikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Available at: <http://kbbi.web.id/ikan> (Accessed: 10 November 2019).
- KBBI (no date b) *Pedagang, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Available at: <http://kbbi.web.id/pedagang> (Accessed: 10 November 2019).
- Kemenkes RI (2002) ‘Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2001 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri’. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI (2015) *Situasi Kesehatan Kerja*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Lammintausta, K. (2012) ‘Prognosis of Irritant Contact Dermatitis’, *Kanerva’s Occupational Dermatology*.
- Lau, M. Y. Z. et al. (2011) ‘A Review of the Impact of Occupational Contact Dermatitis on Quality of Life’, *Journal of Allergy*, 2011, pp. 1–12. doi: 10.1155/2011/964509.
- Lee, H. Y. et al. (2013) ‘Cytokines and chemokines in irritant contact dermatitis’, *Mediators of Inflammation*, 2013. doi: 10.1155/2013/916497.
- Lehmann, P. and Schwarz, T. (2011) ‘Lichtdermatosen: Diagnostik und therapie’, *Deutsches Arzteblatt*, 108(9), pp. 135–141. doi: 10.3238/arztebl.2011.0135.
- Lemeshow, S. (1997) *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lestari, F. and Utomo, H. S. (2007) ‘FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DERMATITIS KONTAK PADA PEKERJA DI PT INTI PANTJA PRESS INDUSTRI’, *Makara Kesehatan*, 11(1), pp. 61–68. doi: 10.1252/kakorobunshu.16.56.
- Litbangkes Kemenkes RI (2013) *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Maibach, H. A. and Honari, G. (2014) *Applied Dermatotoxicologi: Clinical Aspects*.

Elsevier Inc.

- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2008) ‘Pedoman Diagnosis dan Penilaian Cacat karena Keelakaan dan Penyakit Akibat Kerja’. Jakarta: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Modjtahedi, S. P. and Maibach, H. I. (2002) ‘Ethnicity as a possible endogenous factor in irritant contact dermatitis: Comparing the irritant response among Caucasians, blacks, and Asians’, *Contact Dermatitis*, 47(5), pp. 272–278. doi: 10.1034/j.1600-0536.2002.470504.x.
- Mulyaningsih, R. (2005) *Faktor Risiko Terjadinya Dermatitis Kontak Pada Karyawan Salon*. Universitas Diponegoro.
- Najmah (2011) *Managemen & Analisa Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nusa Medika.
- Nicholson, P. J., Llewellyn, D. and English, J. S. (2010) ‘Evidence-based guidelines for the prevention, identification and management of occupational contact dermatitis and urticaria’, *Contact Dermatitis*, 63(4), pp. 177–186. doi: 10.1111/j.1600-0536.2010.01763.x.
- NIOSH (2013) ‘Skin Exposures & Effects’, *The National Institute for Occupational Safety and Health*.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugara, W., Lestari, F. and Kurniawidjaja, M. (2008) ‘Dermatitis Kontak Pada Pekerja Yang Terpajan Dengan Bahan Kimia di Perusahaan Industri Otomotif Kawasan Industri Cibitung Jawa Barat’, *Makara Kesehatan*, 12(2), pp. 63–69.
- Nursalam (2008) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- OACU (2016) ‘Guidelines for Personnel Protection in Animal Facilities’, pp. 1–26.
- OSHA (2004) ‘Personal Protective Equipment - Eyes and Face Protection’, *Occupational Safety and Health Administration*, 5(1), pp. 8–16. doi: 10.5923/j.safety.20160501.02.
- Pemerintah Indonesia (2014) ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan’. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 (2018) ‘Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja’.
- Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya (2019) *Data Pedagang Berdasarkan Jenis Dagangan Pasar Tradisional Periode Triwulan II (April - Juni) 2019*. Palembang.
- Pradananingrum, S., Lestantyo, D. and Jayanti, S. (2018) ‘Hubungan Personal Hygiene, Lama Kontak, Dan Masa Kerja Dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan Pada Pengrajin Tahu Mrican Semarang’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*

- (e-Journal), 6(4), pp. 378–386.
- Putri, F. Y., Suwondo, A. and Widjasena, B. (2016) ‘Hubungan Paparan Debu Kayu Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Mebel Pt X Jepara’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(4), pp. 652–658.
- Rachmasari, N. (2013) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pengrajin Logam Di Desa Cepogo, Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 113–120.
- Rahma, G. A., Setyaningsih, Y. and Jayanti, S. (2017) ‘Analisis Hubungan Faktor Eksogen Dan Endogen Terhadap Kejadian Dermatitis Akibat Kerja Pada Pekerja Penyamakan Kulit Pt. Adi Satria Abadi Piyungan, Bantul’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), pp. 173–183.
- Ramdan, I. M., Ilmiah, S. H. and F, A. R. (2018) ‘Occupational Irritan Contact Dermatitis Among Shipyard Workers in Samarinda, Indonesia’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), pp. 239–246. doi: 10.15294/kemas.v14i2.13417.
- Ramdan, I. M., Ilmiah, S. H. and Rahmat, A. (2018) ‘Occupational Irritan Contact Dermatitis Among Shipyard Workers in Samarinda, Indonesia’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), pp. 239–246.
- Reni Suhelmi, Ruslan La Ane, S. M. (2014) ‘Hubungan Masa Kerja, Higiene Perorangan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Gangguan Kulit Petani Rumput Laut di Kelurahan Kalumeme Bulukamba’, *Universitas Hasanudin*, pp. 1–8.
- Retnoningsih, A. (2017) *Faktor-Faktor Kejadian Dermatitis Kontak pada Nelayan*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Roestijawati, N. et al. (2017) ‘Skrining penyakit akibat kerja pada nelayan di kampung nelayan desa sidakaya cilacap’, *Universitas Jenderal Soedirman*, 8.
- Ruttina, E. et al. (2018) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Pedagang Ikan Di Pasar Tradisional-Modern Gudang Lelang, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung’, 8(Desember 2017-Januari 2018.), pp. 1–68.
- Sarfiah, S., Asfian, P. and Ardiansyah, R. T. (2016) ‘Faktorfaktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Nelayan Di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi Tahun 2016’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3), pp. 1–9.
- Sasseville, D. (2008) ‘Occupational contact dermatitis’, *Allergy, Asthma and Clinical Immunology*, 4(2), pp. 59–65. doi: 10.2310/7480.2008.00010.
- Sastroasmoro, Sudgdo and Ismael, S. (2008) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Slodownik, D., Lee, A. and Nixon, R. (2008) ‘Irritant contact dermatitis: A review’, *Australasian Journal of Dermatology*, 49(1), pp. 1–11. doi: 10.1111/j.1440-0960.2007.00409.x.

- Smedley, J. (2010) ‘Concise guidance: Diagnosis, management and prevention of occupational contact dermatitis’, *Clinical Medicine, Journal of the Royal College of Physicians of London*, 10(5), pp. 487–490. doi: 10.7861/clinmedicine.10-5-487.
- Stevenson, S. and Thornton, J. (2007) ‘Effect of estrogens on skin aging and the potential role of SERMs’, *Clinical interventions in aging*. Dove Medical Press, 2(3), pp. 283–297. doi: 10.2147/cia.s798.
- Sularsito and Djuanda, A. (2007) ‘Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin’, in. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Suma’mur (2009) *Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suryani, N. D., Martini and Susanto, H. S. (2017) ‘Perbandingan Faktor Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Antara Petani Garam Dan Petani Sawah Di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), pp. 444–454.
- Susitaival, P. et al. (2003) ‘Nordic Occupational Skin Questionnaire (NOSQ-2002): A new tool for surveying occupational skin diseases and exposure’, *Contact Dermatitis*, 49(2), pp. 70–76. doi: 10.1111/j.0105-1873.2003.00159.x.
- Swindells, K. et al. (2004) ‘Reflectance confocal microscopy may differentiate acute allergic and irritant contact dermatitis in vivo’, *Journal of the American Academy of Dermatology*, 50(2), pp. 220–228. doi: 10.1016/j.jaad.2003.08.005.
- Tan, C. H., Rasool, S. and Johnston, G. A. (2014) ‘Contact dermatitis: Allergic and irritant’, *Clinics in Dermatology*. Elsevier Inc., 32(1), pp. 116–124. doi: 10.1016/j.clindermatol.2013.05.033.
- Taylor, J., Sood, A. and Amado, A. (2008) ‘Occupational Skin Disease Due to Irritants and Allergens’, *Mc Graw Hill Medical*, pp. 2067–2063.
- Timotius, K. H. (2017) *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Wang, W. H. et al. (2017) ‘Environmental exogenous factors and facial dermatitis: A case control study’, *Dermatologica Sinica*. Elsevier Taiwan LLC, 35(1), pp. 16–19. doi: 10.1016/j.dsi.2016.09.001.
- Wardani, H. K., Mashoedojo, M. and Bustamam, N. (2018) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Pekerja Proyek Bandara’, *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(2), p. 249. doi: 10.20473/ijosh.v7i2.2018.249-259.
- WHO (2001) *Occupational Health*. Cairo: World Health Organization.
- Woolfson, T. (2008) ‘Synopsis of Causation Dermatitis (Eczema) including Occupational Dermatitis’, pp. 1–19.
- Zania, E., Junaid and Ainurafiq (2018) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Nelayan di Kelurahan Induha Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka Tahun 2017’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3.

